

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PENGALAMAN PARA PEMIMPIN GKI LAYUR DALAM UPAYA
MENGGERAKKAN PEMURIDAN KELUARGA DI GEREJA**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

Yoel Budianto

Malang, Jawa Timur
Oktober 2024

ABSTRAK

Budianto, Yoel, 2024. *Pengalaman Para Pemimpin GKI Layur dalam Upaya Menggerakkan Pemuridan Keluarga di Gereja*, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Misi dan Pertumbuhan Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Junianawaty Suhendra, Ph.D. Hal. xii, 149.

Kata Kunci: Pemuridan Keluarga, pemimpin, menggerakkan.

Pemuridan keluarga merupakan mandat Tuhan (Ul. 6). Namun, beberapa gereja mengalami kesulitan untuk menggerakkan pemuridan keluarga. Hal ini karena adanya beragam permasalahan yang dihadapi oleh gereja maupun keluarga-keluarga Kristen. Penulis mengamati bahwa ada sebuah fenomena, yakni para pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan pemuridan keluarga di gereja. Data KOMPAK menunjukkan ada 37 gereja yang awalnya terlibat, tetapi hanya 10 gereja yang masih menggerakkan pemuridan keluarga sampai saat ini. Salah satu dari gereja-gereja tersebut yang masih menggerakkan pemuridan keluarga adalah GKI Layur. GKI Layur merupakan gereja yang paling lama bekerja sama dengan Yayasan Eunike. Selain itu, GKI Layur telah cukup lama menggerakkan pemuridan keluarga, mulai dari tahun 2013 sampai saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman para pemimpin GKI Layur dalam upaya menggerakkan pemuridan keluarga di gereja.

Penelitian ini didesain menggunakan metode kualitatif dasar. Sebelas pemimpin GKI Layur bersedia dan telah memenuhi syarat sebagai partisipan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *semi-structured interview* dengan strategi *open-ended questions*. Setiap percakapan direkam dan dibuatkan transkrip verbatimnya, serta akan dianalisis dengan melakukan proses pengodean.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan tiga tema penting dari pengalaman para pemimpin GKI Layur dalam menggerakkan pemuridan keluarga, yaitu ketaatan terhadap panggilan dan perintah Tuhan, kesadaran akan pentingnya pemuridan keluarga, dan peran menghadapi tantangan. Pertama, ketaatan pada panggilan dan perintah Tuhan yang memengaruhi, menyadarkan dan menguatkan pemimpin gereja untuk menggerakkan pemuridan keluarga. Ketaatan pemimpin gereja dalam melaksanakan panggilan dan perintah Tuhan merupakan kunci untuk menggerakkan pemuridan keluarga. Kedua, kesadaran akan pentingnya pemuridan keluarga merupakan faktor yang memengaruhi diri pemimpin gereja dalam proses melaksanakan pemuridan keluarga. Kesadaran akan pentingnya pemuridan keluarga harus dimiliki oleh para pemimpin gereja dalam menggerakkan pemuridan keluarga. Ketiga, menggerakkan pemuridan keluarga pasti menemui tantangan dan pemimpin gereja perlu mengambil peran menghadapi tantangan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan yang memberikan hikmat, kekuatan, dan kesehatan, serta anugerah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Kiranya Tuhan tetap menyatakan anugerah-Nya dengan memaknai penulis untuk mengerjakan panggilan-Nya di masa depan.

Penulis juga ingin berterima kasih kepada Ibu Junianawaty Suhendra, Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, pikiran dan kasih serta senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis dalam penulisan tesis ini. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Irwan Pranoto, Ph.D., dan Ibu Dr. Megawati Rusli yang telah memberikan masukan dan mengarahkan penulis dalam pengerjaan tesis ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap dewan dosen STT SAAT yang telah memberikan pengajaran dan ilmu yang membuka wawasan pemikiran penulis. Tak hanya itu, penulis juga melihat bagaimana setiap dosen menjadi saksi iman yang Tuhan tempatkan dalam kehidupan penulis.

Last but not least, penulis juga berterima kasih dan bersyukur untuk kehadiran Junitha (*my wife*) dan Hansel (*my beloved son*), serta keluarga besar (Papa, Vero, dan Yonathan) yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun morel. Tidak lupa juga berterima kasih kepada rekan-rekan masta 2020 (Masta Corona) yang menjadi teman seperjuangan dalam menjalani panggilan Tuhan. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas yang ada di

STT SAAT. Akhirnya, penulis sungguh merasakan kasih Tuhan yang begitu besar melalui kehadiran mereka.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak dan gereja-gereja yang telah mendukung penulis hingga saat ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pendeta, majelis dan jemaat GKI Layur yang mengizinkan penulis melakukan penelitian serta mengizinkan pengambilan data. Penulis juga berterima kasih kepada hamba Tuhan, majelis dan jemaat GKA Elyon Pregolan yang mendukung penulis dan keluarga dalam banyak hal. Soli Deo Gloria!



DAFTAR ISI

DAFTAR ISTILAH	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Perumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	8
Cakupan dan Batasan Penelitian	8
Signifikansi Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
Pemuridan Keluarga	10
Dasar Alkitab tentang Pemuridan Keluarga	16
Tujuan Pemuridan Keluarga	22
Gereja dan Keluarga dalam Pelayanan Pemuridan	24
Pembinaan Keluarga dalam Gereja	27
Tantangan Gereja	30
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gereja	33
Peran Pemimpin Gereja	36
Tugas Pemimpin Gereja	38

Peran Pemimpin Gereja dalam Pelayanan Keluarga	42
Kepemimpinan GKI Layur	54
Kesimpulan	56
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	59
Metode Penelitian Kualitatif : <i>Basic Qualitative</i>	59
Partisipan	61
Prosedur Pengumpulan Data	62
Wawancara	62
Observasi Lapangan	65
Analisis Dokumen	66
Protokol Penyimpanan Data	67
Prosedur Analisis Data	68
Prosedur Pengodean	69
Prosedur Pelaporan Hasil Analisis	70
Validitas dan Reliabilitas Penelitian	71
Etika Penelitian	73
Kesimpulan	75
BAB 4 HASIL TEMUAN	76
Profil Partisipan	76
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemuridan Keluarga di GKI Layur	77
Faktor Internal Pemimpin Gereja	78

Faktor Jemaat	83
Faktor Eksternal Gereja	86
Proses Pelaksanaan Pemuridan Keluarga	89
Kesadaran Awal	89
Bentuk Kegiatan	92
Menghadapi Tantangan	96
Dampak dari Upaya Menggerakkan Pemuridan Keluarga	114
Harapan Para Pemimpin dalam Menggerakkan Pemuridan Keluarga	115
Harapan bagi Keluarga	115
Harapan bagi GKI Layur	116
Harapan bagi Gereja Lain	119
BAB 5 DISKUSI DAN KESIMPULAN	121
Ketaatan Melaksanakan Panggilan Tuhan	121
Kesadaran Pentingnya Pemuridan Keluarga	124
Peran Menghadapi Tantangan	128
Kesimpulan	136
Implikasi Penelitian	139
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	141
LAMPIRAN 1 FORMULIR PERSETUJUAN	143
DAFTAR KEPUSTAKAAN	145

DAFTAR ISTILAH

Beauty of Love. Suatu rangkaian acara yang memperkuat relasi orang tua dan anak remajanya melalui pembinaan yang membahas tentang indahnya cinta. Dimulai dengan beberapa kali pembinaan orang tua dan juga pembinaan remaja, kemudian dilanjutkan dengan retreat 2 malam yang diikuti remaja dan orang tuanya. Tujuan modul pembinaan ini adalah untuk memberikan wadah bagi orang tua dan remaja melakukan percakapan tentang kekudusan perjalanan cinta.

Bina Pra-Baptis Anak. Program pembinaan yang wajib diikuti oleh para orang tua yang akan membaptiskan anak-anaknya. Program ini terdiri dari 4 kali pertemuan orang tua, yang mengambil bahan atau materi dari pembinaan KOMPAK modul 1, yaitu untuk memperkuat relasi pasutri.

Bina Pra-Nikah. Program pembinaan dari klasis GKI untuk pasangan muda-mudi yang akan menikah.

Bulan Keluarga. Bulan di mana tema dan kegiatan gereja adalah mengenai keluarga. Biasanya bulan keluarga diadakan pada bulan Oktober.

Flying Eagle. Suatu acara yang memperkuat relasi orang tua dan anak, di mana orang tua diajak untuk mendampingi dan mendoakan anaknya yang lulus kelas XII untuk masuk ke masa kuliah atau dunia kerja.

Gerakan Membaca Alkitab Sampai Selesai (GEMASS). Program pembinaan yang diadakan oleh GKI Layur untuk mendorong dan mengajak jemaat agar senantiasa membaca Alkitab setiap hari. Mengikuti keragaman kebutuhan jemaat, maka program GEMASS memiliki banyak pilihan, yaitu GEMASS Anak, GEMASS Remaja, GEMASS Reguler, GEMASS Leksionari, dan GEMASS Santapan Harian Kitab.

Growing Kids God's Way (GKGW). Salah satu bahan *parenting* yang ditulis oleh Gary dan Mary Ann Ezzo.

Growing Sprout. Suatu acara yang memperkuat relasi orang tua dan anak, yaitu dengan merayakan pertumbuhan anak-anak (Komisi Anak) yang akan masuk ke remaja (Komisi Remaja). Acara ini dihadiri oleh orang tua, anak, dan juga guru-guru sekolah minggu.

Husband and Wife Dinner/Dating (HWD). Suatu acara yang memperkuat relasi pasutri, dengan bentuk makan malam suami dan istri. Acara ini diikuti oleh pasutri yang sudah mengikuti pembinaan pasutri sebelumnya.

Ibadah Intergenerasi. Ibadah mingguan yang dihadiri oleh seluruh generasi dan komisi-komisi yang meliputi anak, remaja, pemuda, orang tua, dan lansia. Dalam ibadah intergenerasi ini ada penyesuaian liturgi serta cara penyampaian khotbah. Di GKI Layur ibadah intergenerasi dilakukan setiap minggu ke 5.

KAMBIUM (Komunitas Pertumbuhan Iman Untuk Menjadi Murid Kristus).

Sebuah pendekatan pembelajaran firman Tuhan yang dirancang untuk menolong gereja, persekutuan, lembaga pelayanan, maupun perorangan untuk menanggapi panggilan Kristus untuk “menjadi dan menjadikan murid.” Lebih dari sekadar program, KAMBIUM adalah perwujudan dari filosofi pelayanan pemuridan yang didasarkan pada pola Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. KAMBIUM adalah program pemuridan yang bekerja sama dengan Yayasan Gloria. Pembinaan KAMBIUM terdiri dari 3 (tiga) modul, yaitu KAMBIUM Berakar, KAMBIUM Bertumbuh, dan KAMBIUM Berbuah, di mana tiap-tiap modul berisi 12 kali pertemuan.

Kelompok kecil berbahan ABLE. Kelompok kecil yang dalam pertemuannya memakai bahan pemuridan ABLE. Bahan ABLE adalah seri buku pemuridan terbitan Sekolah Tinggi Teologi Reformed Indonesia (STTRII), yang terdiri dari 4 seri buku, yaitu Abraham, Barnabas, Lewi, dan Ezra.

KOMPAK (Kolaborasi Pemuridan Keluarga). Kolaborasi SAAT dengan Yayasan Eunike yang mengajak gereja untuk bersama-sama mengerjakan pemuridan keluarga di gereja masing-masing. Dimulai pada saat Pandemi 2020, melalui pertemuan Zoom, KOMPAK menyediakan pembinaan pasutri maupun *parenting* serta bahan-bahan untuk pemuridan keluarga di gereja.

Marriage Enrichment (ME). Suatu acara yang memperkuat relasi pasutri, dengan mengingatkan kembali indahny hubungan pernikahan yang dianugerahkan Tuhan bagi setiap pasutri. Di GKI Layur bekerja sama dengan Yayasan Eunike. ME dilakukan selama 30 jam penuh.

Sahabat Kristus. Bina iman keluarga yang merupakan bagian dari pelayanan keluarga di bawah Yayasan Eunike. Peserta dari Sahabat Kristus adalah keluarga muda yang memiliki anak dengan usia 1 tahun sampai 12 tahun, dan dilanjutkan dengan program Tunas Remaja dengan usia 13 tahun sampai 18 tahun. Ketika seorang anak diikutsertakan dalam Sahabat Kristus, maka orang tuanya harus berkomitmen atau wajib mengikuti pembinaan, baik melalui KTB atau seminar atau pembinaan lainnya.

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun belakangan ini, banyak upaya pemuridan yang telah digencarkan agar gereja-gereja mempunyai semangat untuk dapat melakukannya. Selain itu, banyaknya buku pemuridan yang diterbitkan dan seminar-seminar pemuridan yang diadakan menunjukkan geliat gerakan pemuridan di gereja makin marak. Namun, sejauh mana gerakan pemuridan di dalam gereja lokal dilakukan secara konsisten? Hal ini menjadi pertanyaan yang menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian dalam topik ini, khususnya dalam topik pemuridan keluarga.

Pada awal perintisannya, gereja-gereja yang mulai melakukan pemuridan keluarga menemui tantangan. Tantangan tersebut antara lain melibatkan orang tua dengan mempersiapkan dan melatih mereka menjadi mentor di rumah bagi anak-anak mereka.¹ Tidak hanya itu, tantangan lainnya adalah konsistensi kehadiran peserta dan dukungan pemimpin gereja, serta kerja sama dengan komisi lain.² Akibatnya, beberapa gereja perlahan mundur dengan adanya berbagai macam tantangan tersebut.

¹Junianawaty Suhendra, kata pengantar pada *Mandat Pemuridan Keluarga: Kolaborasi*, diedit oleh Junianawaty Suhendra (Malang: LP2M STT SAAT, 2021), 2-3.

²Charlotte K. Priatna, "Di Mana Ada Usaha dan Kerinduan, Di Situ Ada Pertumbuhan," dalam Suhendra, 56–57.

Data KOMPAK menunjukkan bahwa ada 37 gereja yang awalnya terlibat pemuridan keluarga, tetapi hanya 10 gereja yang masih menggerakkan pemuridan keluarga sampai saat ini.³

Data lain dari *Bilangan Research Center* (BRC) menunjukkan bahwa persentase keluarga Kristen yang melakukan pemuridan keluarga lebih kecil lagi. Pemuridan keluarga dapat dinyatakan salah satunya melalui persekutuan keluarga. BRC menyatakan bahwa persentase persekutuan keluarga meningkat tipis selama masa pandemi Covid-19.⁴ Masa pandemi mengarahkan perhatian pemimpin gereja agar mereka tidak memusatkan persekutuan di gereja saja, tetapi juga mulai menghadirkan persekutuan di rumah-rumah.

Persekutuan di rumah mengingatkan kepada konsep gereja rumah yang terjadi pada zaman Kisah Para Rasul sebagai tanda gereja mula-mula. Dalam Perjanjian Baru, para Rasul biasanya melakukan kegiatan ibadah dan pengajaran iman Kristen di rumah-rumah. Pada masa pelayanannya, Rasul Paulus mengabarkan Injil dan melakukan pembinaan iman bagi orang percaya dari rumah ke rumah di berbagai kota yang dikunjunginya. Sebagai contoh, ketika Paulus berada di Filipi, ia berada di rumah Lidia (Kis. 16:14-15). Tidak hanya itu, ketika Paulus di Tesalonika, ia juga hadir di rumah Yason (Kis. 17:7). Begitu pula ketika Paulus tiba di Korintus, Paulus berada di rumah Akwila (Kis. 18:1-2). Paulus melaksanakan berbagai pelayanannya di rumah-rumah para pengikut Kristus.⁵ Dengan melihat konsep ini, tentu saja gereja

³Pengurus KOMPAK mendata gereja-gereja yang mengikuti kegiatan pemuridan keluarga.

⁴"Spiritualitas Umat Kristen Indonesia 2021" (presentasi Power Point, Bilangan Research Center, 2021), Slide 112-14.

⁵Fransiskus Irwan Widjaja et al., "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah di tengah Pandemi Covid-19," *Kurios* 6, no. 1 (April 2020): 133.

dapat menerapkannya dan sudah seharusnya gereja mulai memberikan perhatian kepada keluarga Kristen yang ada di rumah.

Namun sayangnya, terdapat permasalahan yang muncul dalam keluarga Kristen saat ini. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya krisis definisi dari pernikahan dan keluarga. Selama ini, definisi yang dianggap sebagai keluarga hanya terbatas pada anggota keluarga, yakni ayah, ibu, dan sejumlah anak. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pernikahan dan keluarga mulai dipandang sebagai salah satu dari beberapa pilihan. Keluarga dapat terdiri dari dua laki-laki atau dua perempuan dengan beberapa anak, atau satu laki-laki dengan dua istri dan beberapa anak, atau dua laki-laki dengan dua perempuan dalam satu rumah, dan sebagainya.⁶

Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi oleh keluarga Kristen, seperti terjadinya hubungan seks di luar pernikahan, munculnya homoseksualitas, dan kebingungan mengenai peran gender—banyak pria dan wanita telah kehilangan konsep tentang apa artinya menjadi maskulin atau feminin.⁷ Sunarto menambahkan bahwa:

Permasalahan yang dihadapi keluarga Kristen meliputi: Pertama, masalah ideologi, yang melibatkan kesulitan dalam menemukan kebenaran objektif di tengah arus zaman; Kedua, masalah religius, yang berkaitan dengan menjawab pertanyaan seputar keselamatan, pluralisme agama, dan ateisme; Ketiga, masalah perkawinan, yang meliputi perselingkuhan dan perceraian; dan Keempat, masalah kejahatan, seperti pornografi, aborsi, homoseksualitas, dan sebagainya.⁸

⁶Andreas J. Köstenberger dan David Wayne Jones, *God, Marriage, and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*, ed. ke-2 (Wheaton: Crossway, 2010), 20.

⁷Köstenberger dan Jones, 21–22.

⁸Sunarto, “Kehidupan Keluarga Kristen dan Tantangannya pada Masa Kini,” *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 8, no. 1 (Desember 2018): 116–21.

Rupanya, permasalahan yang dihadapi keluarga Kristen juga dialami oleh penulis ketika melayani di gereja. Penulis menemukan adanya anak-anak yang kehilangan keteladanan iman dari orang tua mereka. Kehilangan keteladanan iman bisa jadi disebabkan oleh berbagai hal, seperti orang tua yang bercerai, kematian orang tua atau orang tua yang tidak hadir karena sibuk bekerja. Sekalipun orang tua hadir dalam kehidupan anak-anak mereka, mereka tidak menjadi teladan rohani dalam kehidupan anak-anak mereka. Hal ini karena orang tua mungkin mengalami kesulitan dalam pertumbuhan kerohanian mereka. Selain itu, mereka masih berpikir bahwa pembinaan iman Kristen hanya diserahkan kepada gereja, yakni sekolah Minggu dan hamba Tuhan.⁹

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh keluarga Kristen tentu sangat berdampak bagi kesehatan gereja. Ketika keluarga-keluarga Kristen mengalami permasalahan, seperti sakit secara rohani, maka hal itu berdampak pada kesehatan gereja. Artinya, gereja yang sehat merupakan cermin dari keluarga-keluarga Kristen yang juga sehat secara rohani. Dalam mewujudkan keluarga-keluarga yang sehat secara rohani, gereja perlu memberikan perhatian kepada keluarga. Salah satu bentuk perhatian gereja kepada keluarga adalah gereja menggerakkan pemuridan keluarga. Namun, gerak dan langkah gereja menuju pemuridan keluarga seyogianya ditentukan oleh para pemimpin gereja.

Penulis mengamati bahwa ada delapan gereja di Indonesia yang telah mulai menggerakkan pemuridan keluarga yang bekerja sama dengan Yayasan Eunike dalam

⁹Waharman, "Peran Orang Tua dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak: Sebuah Studi Eksegetis Efesus 6:1-4," *Manna Rafflesia* 4, no. 2 (April 2018): 116.

program Gerakan Mandat Pemuridan Keluarga.¹⁰ GKI Layur merupakan salah satu dari delapan gereja tersebut yang bekerja dengan Yayasan Eunike dalam menggerakkan pemuridan keluarga. Selain itu, GKI Layur merupakan rekan Yayasan Eunike yang paling lama terlibat dalam menggerakkan pemuridan keluarga.

Dalam upaya menggerakkan pemuridan keluarga di gereja, para pemimpin GKI Layur telah mengambil langkah bekerja sama dengan Yayasan Eunike dari waktu ke waktu—sebelum pandemi, saat pandemi dan pascapandemi. Dimulai dalam gerakan mandat pemuridan keluarga, GKI Layur telah bekerja sama dengan Yayasan Eunike, dilanjutkan dengan keterlibatan dalam KOMPAK (Kolaborasi Pemuridan Keluarga).¹¹ Hal senada dikatakan oleh Wahyu selaku Penatua Bidang Pembinaan GKI Layur, bahwa GKI Layur telah bekerja sama dengan Yayasan Eunike dalam upaya menggerakkan pemuridan keluarga yang dimulai pada tahun 2013 sampai saat ini.¹² Berdasarkan hal itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada para pemimpin GKI Layur dalam upaya menggerakkan pemuridan keluarga.

Peran pemimpin gereja sangat penting dalam menggerakkan pemuridan keluarga di gereja. Hal senada ini juga diungkapkan oleh Angela Hazel dalam penelitiannya berkaitan dengan pemuridan keluarga di Amerika. Ia menyatakan bahwa gereja memiliki peran penting yang signifikan dalam membantu orang tua

¹⁰Suhendra dan Eunike, kata pengantar, 2–3.

¹¹Junianawaty Suhendra, “Unlock Pemuridan Keluarga Pada Saat Lockdown,” dalam *For Christ, For The Church, For The World, and For God’s Glory: Kumpulan Tulisan Para Pendidik Teologi STT SAAT Dalam Rangka Memperingati HUT STT SAAT Ke-70*, ed. Thio Christian Sulistio et al. (Malang: LP2M Sekolah Tinggi Teologi SAAT, 2023), 223–224, <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/1575>.

¹²Wawancara awal melalui telepon pada tanggal 10 November 2023.

memuridkan anak-anak mereka.¹³ Peran ini terutama ditujukan kepada para pemimpin gereja. Para pemimpin gereja memiliki tanggung jawab dalam mengambil kebijakan dan keputusan mengenai langkah dan arah gereja. Dalam konteks Amerika, peran pemimpin gereja dalam membantu orang tua memuridkan anak-anak mereka secara budaya dan sumber daya manusia berbeda dengan konteks di Indonesia.

Penelitian tentang pemuridan keluarga dalam konteks di Indonesia telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Sebagai contoh, Timotius Haryono telah menulis tentang model pemuridan berbasis keluarga pada era *new normal* pandemi Covid-19. Namun, penelitian ini tidak membahas proses upaya menggerakkan pemuridan keluarga. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Haryono bertujuan untuk menemukan model pemuridan berbasis keluarga bagi keluarga Jawa Kristen di era *new normal* pandemi Covid-19.¹⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yonathan Wingit Pramono dan rekan-rekannya menyoroti implementasi pemuridan Kristen dalam keluarga di era disrupsi.¹⁵ Namun, penelitian ini juga memiliki kekurangan karena tidak membahas upaya menggerakkan pemuridan keluarga. Meskipun sudah ada buku-buku yang berbicara tentang pemuridan keluarga, penelitian tentang pemuridan keluarga dalam konteks Indonesia masih sangat sedikit. Selain itu, penelitian tentang peran pemimpin gereja dalam upaya menggerakkan pemuridan keluarga juga cenderung sulit ditemukan.

¹³Angela Hazel, "Discipling Children and Youth: Helping the Church Enable Parents to Lead" (dis. DMin, Liberty University School of Divinity, 2019), vi, <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/2049>.

¹⁴Timotius Haryono, "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (April 2021): 307.

¹⁵Yonathan Wingit Pramono, Sari Saptorini, dan Jhon Leonardo Presley Purba, "Implementasi Pemuridan Kristen dalam Keluarga di Era Disrupsi," *Teleios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (Desember 2021): 152–53.

Berdasarkan survei, penelitian-penelitian yang ada, dan pengamatan fenomena yang terjadi di GKI Layur, penulis melihat bahwa diperlukan penelitian mengenai pengalaman pemimpin gereja dalam menggerakkan pemuridan keluarga di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memahami dan mengetahui pengalaman para pemimpin GKI Layur dalam upaya menggerakkan pemuridan keluarga di gereja.

Perumusan Masalah

Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana pengalaman para pemimpin GKI Layur dalam upaya menggerakkan pemuridan keluarga di gereja. Untuk menjawab pertanyaan utama tersebut, penulis juga akan menjabarkannya ke dalam beberapa subpertanyaan, yakni:

1. Bagaimana para pemimpin GKI Layur mulai menggerakkan pemuridan keluarga?
2. Apa tantangan yang dihadapi para pemimpin GKI Layur dalam menggerakkan pemuridan keluarga?
3. Apa yang mendorong para pemimpin GKI Layur menggerakkan pemuridan keluarga secara konsisten?
4. Apa yang selanjutnya diharapkan oleh para pemimpin GKI Layur dari upaya menggerakkan pemuridan keluarga?

Tujuan Penelitian

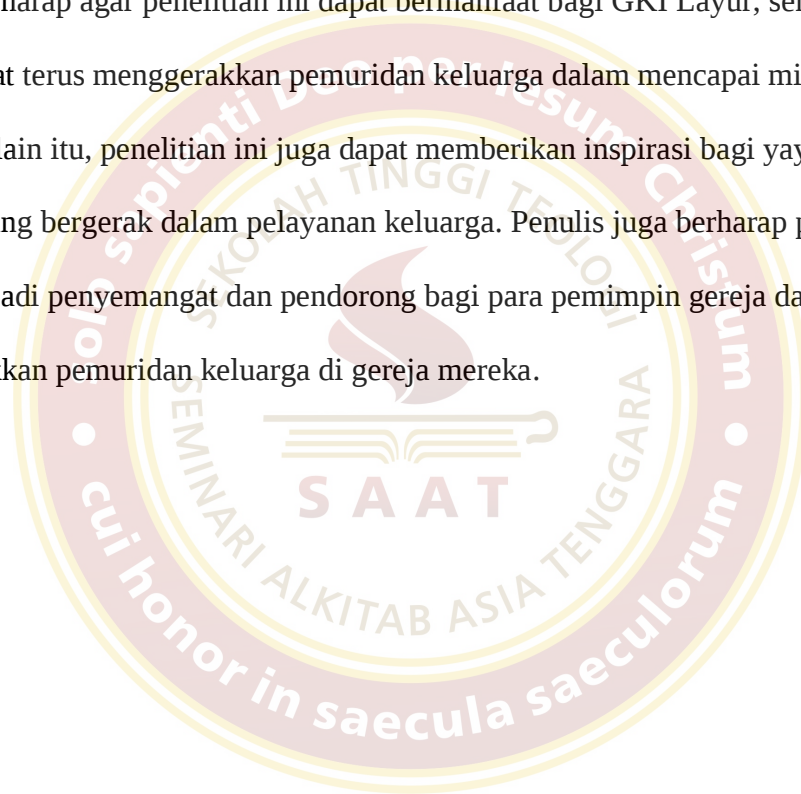
Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman para pemimpin GKI Layur dalam upaya menggerakkan pemuridan keluarga di gereja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang upaya menggerakkan pemuridan keluarga di gereja.

Cakupan dan Batasan Penelitian

Cakupan penelitian ini hanya berfokus untuk memahami pengalaman para pemimpin GKI Layur dalam upaya menggerakkan pemuridan keluarga. Pemahaman itu mencakup pengalaman para pemimpin GKI Layur yang terlibat dalam menggerakkan pemuridan keluarga dari tahun 2013 sampai saat ini. Penelitian ini terbatas pada pemimpin GKI Layur yang terdiri dari pendeta, penatua, dan badan pelayanan jemaat yang masuk dalam tim program kerja bidang pembinaan dalam periode kepemimpinan dari tahun 2013 sampai saat ini. Penelitian ini juga terbatas dilakukan di GKI Layur. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai pengalaman pemimpin gereja dalam upaya menggerakkan pemuridan keluarga. Meskipun demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pemimpin gereja dalam upaya menggerakkan pemuridan keluarga di gereja lokal mereka masing-masing.

Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan adanya signifikansi baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya penelitian tentang pemuridan keluarga dalam konteks Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan pemahaman dan wawasan tentang peran pemimpin dalam menggerakkan pemuridan keluarga untuk pertumbuhan gereja. Secara praktis, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi GKI Layur, sehingga gereja dapat terus menggerakkan pemuridan keluarga dalam mencapai misi Amanat Agung. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi yayasan-yayasan yang bergerak dalam pelayanan keluarga. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi penyemangat dan pendorong bagi para pemimpin gereja dalam upaya menggerakkan pemuridan keluarga di gereja mereka.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abineno, J.L. Ch. *Surat Efesus*. Tafsiran Alkitab. Jakarta: Gunung Mulia, 2012.
- Angkouw, Semuel Rudy, dan Simon. “Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang bagi Pertumbuhan Gereja.” *Didasko: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (April 2021): 53–63.
- Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Kristen Indonesia. *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia*. Tangerang: Grafika Kreasindo, 2023.
- Balswick, Jack O., dan Judith K. Balswick. *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*. Ed. ke-4. Grand Rapids: Baker Academic, 2014.
- Borrong, Robert P. “Kepemimpinan dalam Gereja sebagai Pelayanan.” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 2 (November 2019): 1–13. <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>.
- Bryant, Antony. “The Grounded Theory Method.” Dalam *Oxford Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Patricia Leavy, 116–36. Oxford Library of Psychology. New York: Oxford University Press, 2014.
- Chan, Francis, dan Mark Beuving. *Menjadi Murid yang Menjadikan Murid*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2017.
- Chandler, Matt, dan Adam Griffin. *Family Discipleship: Leading Your Home through Time, Moments, and Milestones*. Wheaton: Crossway, 2020.
- Corbin, Juliet M., dan Anselm L. Strauss. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2015.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Febri, Hendrikson, Amoli Ndraha, Erni Dethan, Korina Sanosa, dan Piter Imanson Damanik. “Peran Orang Tua dan Keluarga dalam Menghadapi Tantangan Etika Remaja Kristen di Era Teknologi Digital.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (Juni 2024): 20–34.
- Flick, Uwe, ed. *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: SAGE, 2014.

- Gallaty, Robby. *Menemukan Ulang Pemuridan: Menjadikan Kata-Kta Terakhir Yesus sebagai Tugas Utama Kita*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2018.
- Gibbs, Graham R. "Using Software in Qualitative Analysis." Dalam Flick, 277–93.
- Glesne, Corrine. *Becoming Qualitative Researchers: An Introduction*. Ed. ke-5. Boston: Pearson, 2016.
- Gubrium, Jaber F., dan James A. Holstein. "Analytic Inspiration in Ethnographic Fieldwork." Dalam Flick, 35–48.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Martina Novalina, dan Andries Yosua. "Konsistensi dan Resiliensi Pelayanan Penggembalaan pada Era Digital." *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (Januari 2022): 229–48.
- Harrington, Bobby, dan Alex Absalom. *Discipleship that Fits: Lima Konteks Relasi yang Dipakai Allah untuk Menolong Kita Bertumbuh*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2018.
- Haryono, Timotius. "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (April 2021): 307–24.
- Hazel, Angela. "Discipling Children and Youth: Helping the Church Enable Parents to Lead." Dis. DMin, Liberty University School of Divinity, 2019. <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/2049>.
- Holmen, Mark. *Gereja+Rumah: Formula Membangun Iman Abadi*. Diterjemahkan oleh Denny Pranolo. Bandung: Pionir Jaya, 2016.
- Hull, Bill. *Panduan Lengkap Pemuridan: Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus*. Diterjemahkan oleh Nancy P. Poyoh. Yogyakarta: Katalis, 2014.
- . *The Disciple-Making Pastor: Leading Others on the Journey of Faith*. Ed. rev. Grand Rapids: Baker, 2007.
- Hunter, Ron. *The DNA of D6: Building Blocks of Generational Discipleship*. Nashville: Randall House, 2015.
- Joiner, Reggie. *Think Orange: Imagine the Impact When Church and Family Collide. Collide*. Colorado Springs: David C. Cook, 2009.
- Konkel, August H. *1 and 2 Kings*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Köstenberger, Andreas J., dan David Wayne Jones. *God, Marriage, and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*. Ed. ke-2. Wheaton: Crossway, 2010.
- Lamm, Norman. *The Shema: Spirituality and Law in Judaism as Exemplified in the Shema, the Most Important Passage in the Torah. Torah*. Philadelphia: Jewish Publication Society, 2000.

- Leavy, Patricia. *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: Guilford, 2017.
- Mada, Apriliiani. "Peran Majelis Jemaat sebagai Pendamping Pendeta di Jemaat Betania Sinampangnyo." *Yong Dei: Jurnal Mahasiswa STT Star's Lub* 1, no. 1 (Maret 2023): 10–21.
- Malphurs, Aubrey. *Advanced Strategic Planning: A 21st-Century Model for Church and Ministry Leaders*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Maxwell, Joseph A., dan Margaret Chmiel. "Notes Toward a Theory of Qualitative Analysis." Dalam Flick, 21-34.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education. San Fransisco: Jossey-Bass, 2015.
- Odgen, Greg. *Transforming Discipleship: Pemuridan yang Mengubahkan*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014.
- Peranginangin, Yakub Hendrawan, Tri Astuti Yeniretnowati, dan Yonatan Alex Arifianto. "Peran Keluarga Kristen untuk Bertahan dan Bertumbuh dalam Menghadapi Tantangan di Era Disrupsi dan Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 2 (Desember 2020): 128–41.
- Polattu, Maurits J. "Kajian Psiko-Pastoral tentang Tugas Penatua dan Diaken Gereja." *Tangkole Putai* 15, no. 2 (Juli 2018): 74–85.
- Pramono, Yonathan Wingit, Sari Saptorini, dan Jhon Leonardo Presley Purba. "Implementasi Pemuridan Kristen dalam Keluarga di Era Disrupsi." *Teleios: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (Desember 2021): 144–54.
- Priatna, Charlotte K. "Di Mana Ada Usaha dan Kerinduan, Di Situ Ada Pertumbuhan." Dalam Suhendra, 56–62.
- Prince, David. "The Pastor's Home as Paradigm for the Church's Family Ministry." Dalam *Trained in the Fear of God: Family Ministry in Theological, Historical, and Practical Perspective*, diedit oleh Randy Stinson dan Timothy P. Jones, 163–76. Grand Rapids: Kregel Academic, 2011.
- Purba, Asmat, Donna Sampaleng, Martin L. Manao, dan Alon M. Nainggolan. "Pemuridan Seorang Ayah Terhadap Anak Dalam Keluarga." *Montessori: Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 3, no. 1 (Juni 2022): 53–66. <https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v3i1.894>.
- Bilangan Research Center. "Spiritualitas Umat Kristen Indonesia 2021." Presentasi Power Point, Bilangan Research Center, 2021.

- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Thousand Oaks: SAGE, 2016.
- Sadono, Sentot, dan Santy Sahartian. "Paulus sebagai Teladan Pendidik Kristen Masa Kini." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (September 2020): 132–47.
- Sampeasang, Agustinus Karurukan. "Tugas Penatua dan Diaken: Kajian Teologis Praktis tentang Pemahaman dan Implementasi Tugas Penatua dan Diaken di Jemaat Simbuang." *Kinaa: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (Juni 2022): 1–15.
- Saragih, Jaharianson. "Pendeta sebagai Hamba Tuhan: Antara Harapan dan Kenyataan." *Jurnal Sabda Penelitian* 1, no. 1 (September 2021): 1–22.
- Selan, Yunus. "Peranan Pemimpin Gereja dalam Memperlengkapi Jemaat bagi Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Luxnos* 4, no. 1 (Februari 2021): 1–18.
- Shirley, Chris. *Family Ministry and the Church: A Leader's Guide for Ministry Through Families*. Nashville: Randall House, 2018.
- Simon, dan Alvonce Poluan. "Model Kepemimpinan yang Ideal dalam Penataan Organisasi Gereja." *Shamayim: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (Mei 2021): 133–47.
- Soeherman, Sylvia. "Tujuan Pengajaran Gereja dan Implikasinya." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no. 1 (Oktober 2003): 107–19.
- Stevanus, Kalis, dan Vivilia Vivone Vriska Macarau. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Remaja di Era 4.0." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (Juli 2021): 117–30.
- Suhendra, Junianawaty, ed. *Mandat Pemuridan Keluarga: Kolaborasi*. Malang: LP2M STT SAAT, 2021.
- Suhendra, Junianawaty. "Unlock Pemuridan Keluarga Pada Saat Lockdown." Dalam *For Christ, For The Church, For The World, and For God's Glory: Kumpulan Tulisan Para Pendidik Teologi STT SAAT Dalam Rangka Memperingati HUT STT SAAT Ke-70*, diedit oleh Thio Christian Sulistio et al., 223–50. Malang: LP2M STT SAAT, 2023. <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/1575>.
- Sunarto. "Kehidupan Keluarga Kristen dan Tantangannya pada Masa Kini." *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 8, no. 1 (Desember 2018): 103–123.
- Susanto, Dwi Bakti. "Peran Pemimpin dalam Gereja Pemuridan: Studi Kasus di Gereja Kristen Kalam Kudus Pekanbaru." *Jurnal Amanat Agung* 17, no. 1 (Juni 2021): 17–60.

- Tanusaputra, Daniel Nugraha. "Teologi Pernikahan dan Keluarga." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (April 2005): 73–101.
- Teng, Michael, dan Carmia Margaret. "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19, no. 2 (Desember 2020): 201–13.
- Tracy, Sarah J. *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. Ed. ke-2. Hoboken: Wiley-Blackwell, 2020.
- Waharman. "Peran Orang Tua dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak: Sebuah Studi Eksegetis Efesus 6:1-4." *Manna Rafflesia* 4, no. 2 (April 2018): 116–29.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Candra Gunawan Marisi, T. Mangiring Tua Togatorop, dan Handreas Hartono. "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah di Tengah Pandemi Covid-19." *Kurios* 6, no. 1 (April 2020): 127–39.

